

Upaya Peningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 3 tentang Organ Pencernaan dan Fungsinya pada Manusia dan Hewan Melalui Pembelajaran Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) dengan Pemberian Tugas pada Siswa kelas V

Agus Sriwahyuni

SDN Jatisari III, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolingg, Indonesia
Email: agussriwahyuni@gmail.com

Abstrak: Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat

peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi. Penelitian berdasarkan permasalahan, (a) Apakah DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Dengan Pemberian Tugas berpengaruh terhadap hasil Belajar Tentang Fungsi Organ Pencernaan Manusia dan Hewan? b) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) dengan pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian tindakan ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Dengan Pemberian Tugas terhadap hasil Belajar Tentang Fungsi Organ Pencernaan Manusia dan Hewan. (b) Untuk mengungkap DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Dengan Pemberian Tugas terhadap motivasi Belajar Tentang Fungsi Organ Pencernaan Manusia dan Hewan siswa Kelas 5 SD Negeri Jatisari III, Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas 5 SD Negeri Jatisari III, Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022, Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata nilai prestasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus adalah 61,11, 74,44, dan 83,33 sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 38,89%, 77,78%, dan 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas 5 SD Jatisari III, Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 3 – 03 – 2022

Disetujui pada : 30 – 03 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: IPA, Pencernaan,
Model DMR

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.366>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model yang digunakan dalam pembelajaran IPA harus menarik dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika menerapkan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*) dari pada berpusat pada guru (*teacher centered*) (Suyanto et al., 2020). IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Pembelajaran IPA diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari alam dan lingkungan sekitar. Melalui

IPA siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa alam yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Salah satu materi IPA yang ada di SD tepatnya kelas V semester satu yaitu materi tentang menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. Melalui materi ini siswa diharapkan akan mengenal jenis-jenis dan fungsi organ tubuh manusia dan hewan (Setyawan et al., 2019).

Selain itu, dalam pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Namun, dalam proses pembelajarannya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan dan menarik perhatian siswa jika pembelajaran tidak dapat langsung dilaksanakan di alam sekitar. Kenyataannya masih sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru masih lebih suka mengajar dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak sebagai penerima ilmu yang ditransfer guru. Seperti apa yang selama ini lakukan di kelas V SD Negeri Jatisari III, Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Proses pembelajaran IPA saya lebih sering menggunakan pembelajaran dengan cara ceramah. Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (Rahayu, 2019). Pembelajaran yang berpusat pada guru erat kaitannya dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional menekankan pemberian materi hanya satu arah.

Pembelajaran yang lebih berpusat pada guru meliputi ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Hal inilah yang sering menjadi masalah bagi kami selaku guru di kelas V SD Negeri Jatisari III, Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Pembelajaran yang kami laksanakan hanya berpusat kepada guru yang akhirnya berdampak pada pasifnya diri siswa sehingga aktivitas belajar siswa menjadi berkurang. Selain itu, siswa juga merasa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang kami rancang kurang bervariasi. Akibatnya banyak siswa yang mengobrol sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang maka dapat berdampak juga pada hasil belajar siswa (Saputra et al., 2019). Hal ini terbukti dari data yang kami peroleh di sekolah tempat kami yaitu SD Negeri Jatisari III Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 15 siswa kelas V terdapat 11 siswa sekitar 73,33 % yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Presentase hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA hanya 26,67%. Rendahnya nilai prestasi hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu : 1). Guru tidak menggunakan materi yang bervariasi.(2) Minimnya penggunaan media pembelajaran. (3) Kerja kelompok tidak optimal (4) Kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah belum terlihat (5) Koordinasi dan komunikasi antar individu maupun kelompok belum tampak. (6) Bimbingan guru baik individu maupun kelompok juga kurang maksimal. Akibat dari hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran di dominasi oleh guru siswa belum terlibat secara aktif (Rusmilah et al., 2022).

Menurut Angraini (Angraini et al., 2019) bahwa kegagalan dalam proses pembelajaran serta rendah ketuntasan belajar siswa perlu segera dicarikan solusinya atau pembelajaran perlu diperbaiki agar proses pembelajaran berikutnya berhasil dengan baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran kooperatif agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik dan siswa dapat mengembangkan kompetensinya, agar terjadi interaksi antar siswa, membentuk hubungan yang positif antar siswa, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk 1). mencari solusi pemecahan terhadap permasalahan pembelajaran yang selama ini

dihadapi oleh siswa. 2). Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. 3). Menentukan kelemahan dan keunggulan dari metode yang dipilih. 4). Menganalisa dampak penggunaan metode tersebut. Maka dari itu peneliti memilih metode dan ingin melihat pengaruh DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Dengan Pemberian Tugas terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “Peningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Tema 3 Tentang Organ Pencernaan dan Fungsinya Pada Manusia dan Hewan Melalui Pembelajaran Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Dengan pemberian Tugas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatisari III Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022.”

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian (Herdiana et al., 2021). Tahap Persiapan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) pengurusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian, (4) orientasi lapangan, dan (5) penyusunan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mendiskusikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian (Marhento et al., 2019).

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data dalam penelitian ini antara lain diperoleh dari: a) Siswa; sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa kelas V SDN Jatisari III yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan. Sumber data siswa diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan, angket, serta hasil evaluasi pembelajaran IPA menggunakan model *DMR (Diskursus Multy Repercentacy)* dengan Pemberian Tugas, yakni pada siklus I sampai siklus III. b) Guru; sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru catatan lapangan, dan hasil wawancara dalam pembelajaran IPA melalui model *DMR (Diskursus Multy Repercentacy)*. c) Data dokumen, sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan. Kemudian data lain berupa hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. d) Wawancara, sumber data berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru tentang kegiatan pembelajaran IPA melalui *DMR (Diskursus Multy Repercentacy)* dengan pemberian tugas. e) Angket, sumber data berupa kuesioner yang berisikan pertanyaan yang diberikan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan adalah tentang kegiatan pembelajaran IPA *model DMR (Diskursus Multy Repercentacy)* dengan pemberian tugas yang telah dilakukan oleh peneliti. f) Catatan lapangan, sumber data berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran IPA yang berkaitan dengan iklim belajar, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu: teknik non tes meliputi a) observasi, adalah melakukan pengamatan secara langsung tentang suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Menurut Patonah (Patonah, 2019), observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Observasi terfokus (*Focused Observation*), yang dilakukan pengamat adalah memfokuskan pada aspek pembelajaran yang telah ditentukan dari sekian masalah yang dihadapi guru didalam kelas.

- b. Observasi terbuka (Open Observation), yang dilakukan oleh pengamat dengan melihat dan mengamati apa yang sedang terjadi didalam kelas.
- c. Observasi sistematis (Systematic Observation), yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas V SDN Jatisari III dalam pembelajaran IPA melalui model *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)*. b) Angket, menurut Sugiyono dalam Noer (Noer & Reski, 2021), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Berdasarkan pengertian angket yang dipaparkan Sugiyono tersebut, maka metode angket yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa kelas V SDN Jatisari III Kecamatan Kuripan. Angket yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti melalui model *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)*. c) Catatan Lapangan, adalah catatan berisi hal-hal yang terekam melalui lembar observasi. Berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh selama pembelajaran. Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai pelengkap data pengamatan yang belum ada pada lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* dengan pemberian tugas. d) Teknik tes, Arikunto (Arikunto, 2013) mendefinisikan tes sebagai suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar nilai yang ditetapkan. Ada beberapa bentuk tes yang dapat dilakukan dalam penelitian, yaitu: (1) *intelegence tests* atau tes intelegensi, (2) *aptitude tests* atau tes sikap, (3) *achievement tests* atau tes hasil belajar, (4) *diagnostic tests* atau tes diagnostik, dan *performance assessment* atau penilaian kinerja. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada akhir setiap pembelajaran siklus I sampai siklus III dengan masing-masing siklus satukali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan pemberian tugas, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan pemberian tugas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran dengan metode pemberian balikan dalam meningkatkan prestasi Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan pemberian tugas. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan *Metode DMR (Diskursus Multy Reprercentacy) Dengan Pemberian Tugas*.

a. Tindakan Siklus I

Di akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dengan metode *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy) Dengan Pemberian Tugas* yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar siswa pada penelitian siklus I dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Diskripsi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS I					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	7	560	47%	Tuntas
	60	4	240	27%	Tidak Tuntas
	40	2	80	13%	Tidak Tuntas
	20	2	40	13%	Tidak Tuntas
	Jumlah	15	920	100%	
	Nilai rata - rata		61,33		
	Jumlah dan Prosentase Ketuntasan			7	46,67%
	Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas			8	53,33%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *DMR (Diskursus Multy Repercentacy) Dengan Pemberian Tugas* diperoleh nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa sebesar 61,33 dan prosentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai sebesar 46,67% atau ada 8 siswa dari 15 peserta. Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa atau 53,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 46,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85%.

b. Tindakan Siklus II

Data nilai presatasi hasil belajar siswa berdasarkan pada nampak sebagai berikut :

Tabel 2. Diskripsi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS II					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	11	880	73%	Tuntas
	60	3	180	20%	Tidak Tuntas
	40	1	40	7%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
	Jumlah	15	1100	100%	
	Nilai rata - rata		73,33		
	Jumlah dan Prosentase Ketuntasan			11	73,33%
	Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas			4	26,67%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *DMR (Diskursus Multy Repercentacy)* dengan Pemberian Tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa adalah 73,33 dan ketuntasan belajar mencapai 73,33% atau ada 11 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal nilai prestasi hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 73,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki oleh KKM yaitu sebesar 85%. Pada kegiatan siklus II siswa nampak masih belum begitu memahami metode *DMR (Diskursus Multy Repercentacy)* yang diterapkan guru untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun nilai presatasi hasil belajar siswa pada penelitian siklus III tertera pada daftar nilai dengan rincian sebagai data nilai presatasi hasil belajar siswa berdasarkan Tabel 3 jika didiskripsikan dalam skor frekuensi akan nampak sebagai berikut :

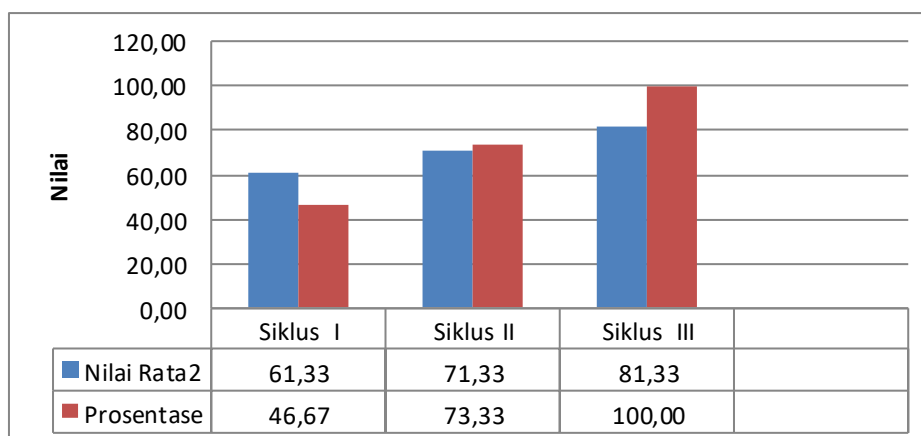
Tabel 3. Diskripsi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS III					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	1	100	7%	Tuntas
	80	14	1120	93%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
	Jumlah	15	12020	100%	
	Nilai rata - rata		81,33		
	Jumlah dan Prosentase Ketuntasan			15	100,00%
	Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas			0	0,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan pula bahwa dengan menerapkan Metode *DMR (Diskursus Multy Repercentacy)* Dengan Pemberian Tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,33 dan ketuntasan belajar mencapai 100% berarti sebanyak 15 peserta dari 15 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 100% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Pembahasan

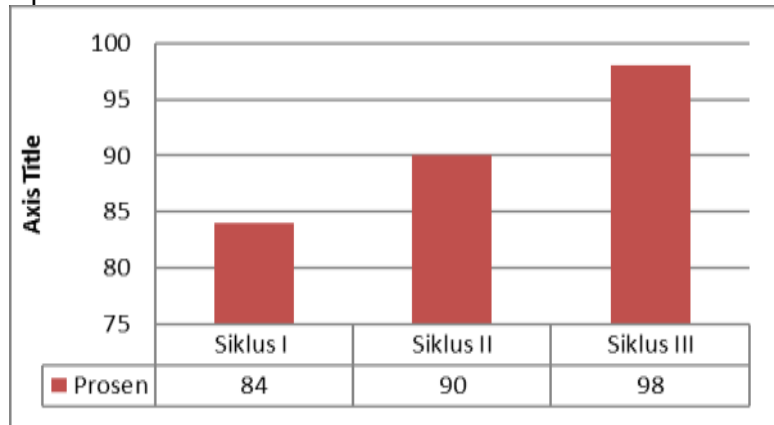
1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode *DMR (Diskursus Multy Repercentacy)* Dengan Pemberian Tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap - tiap siklus. Adapun peningkatan pencapaian siswa baik itu nilai rata-rata hasil belajar maupun prosentase ketuntasan belajarnya. Pada siklus II sampai dengan siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut : 61,33, 73,33, dan 81,33 sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 46,67%, 73,33%, dan 100%. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya tidak diperlukan lagi. Untuk mempertegas hasil adanya peningkatan nilai prestasi hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan kami diskripsikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan Metode *DMR (Diskursus Multy Repercentacy)* Dengan Pemberian Tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut bersarkan rata – rata nilai perolehan pada tiap siklusnya. Rerata nilai di siklus I sampai dengan siklus III adalah 84, 90, dan 98 sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 84%, 90%, dan

98%. Dengan Peningkatan nilai tersebut akan berdampak positif terhadap prestasi hasil belajar siswa. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan Pemberian Tugas bisa dikatakan berhasil. Untuk mempertegas hasil adanya peningkatan nilai prestasi hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan kami diskripsikan pada Gambar 2..



Gambar 2. Grafik Nilai Kemampuan Guru

3. **Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran.** Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pembelajaran dengan Metode *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan Pemberian Tugas yang paling dominan adalah bekerja dengan memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk keaktifan siswa selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan Metode *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan Pemberian Tugas dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai rerata hasil observasi siswa yang selalu mengalami peningkatan yaitu : 80, 85, dan 90,00 sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 80%, 85%, dan 90%.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan Metode *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan Pemberian Tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam tiap-tiap siklus. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III adalah sebagaiberikut 61,33, 73,33, dan 81,33 sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 46,67%, 73,33%, dan 100%. 2) Penerapan Metode *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan Pemberian Tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Metode *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan Pemberian Tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode *DMR (Diskursus Multy Reprercentacy)* Dengan Pemberian Tugas dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan Mutu belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan

keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas V SD Negeri Jatisari III Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022. 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraini, C. D., Istihana, & Komaruddin. (2019). Pengaruh Model Diskursus Multy Repercentacy (DMR) Dengan Pendekatan CBSA Terhadap Representasi Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2, 65–75.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Herdiana, L., Zakiah, N. E., & Sunaryo, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (Dmr) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4784>
- Marhento, G., Mashudi, A., & Siburian, M. F. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Metode Pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (DMR). *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS) Ke-IV 2019*, 476–484.
- Noer, E. S., & Reski, I. (2021). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Patonah, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Repercentacy (DMR). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 83–88.
- Rahayu, S. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX, October 2017*, 1–14.
- Rusmilah, D. S., Yusuf, Y., & Jaenudin, A. (2022). Model Pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (Dmr) Berbantuan Alat Peraga Tangkis Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 120–126. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i1.1642>
- Saputra, S., Mawardi, Azwir, Afkar, & Jufni, M. (2019). Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada konsep struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui model pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (DMR). *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 301–308. <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/76>
- Setyawan, B., Rufii, Nf., & Fatirul, A. N. (2019). Augmented Reality Dalam Pembelajaran Ipa Bagi Siswa Sd. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 78–90. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p78--90>
- Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis Kemampuan Tpack (Technolngical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.20961/inkui.v9i1.41381>